



**RESTRUKTURISASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BANK MANDIRI
MICRO BUSSINES CLUSTER JEMBER**

***RESTRUCTURING ON FINANCIAL PERFORMANCE AT BANK MANDIRI MICRO
BUSSINES CLUSTER JEMBER***

Ahmad Afif¹, Wahyu Firnanda², Saqina Maulita Pradewi³, Lisa Maretha Wulandari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

¹ahmadafif200587@gmail.com ²wahyufirnanda16@gmail.com ³saqina03pradewi@gmail.com

⁴lisamaretha002@gmail.com

Article History:

Received: December 20th, 2023

Revised: February 10th, 2024

Published: February 15th, 2024

Abstract: *The banking industry often faces the problem of bad debts or NPLs. Bad debts can be caused by many things, such as differences between the parties involved in the credit process, errors in the credit process, or macroeconomic factors. From the large increase in bad credit cases that occurred in banks, the government asked the banking sector that experienced an increase in the number of bad loans to restructure loans. Credit restructuring is an effort made by banks in overcoming bad debts or defaults by debtors who experience economic difficulties to meet their credit obligations, by reducing principal installments, partially suspending interest, reducing interest rates, and extending the term. The purpose of this study is that the author wants to further examine the "Evaluation of the Restructuring Process and Effect on Financial Performance at Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember".*

Keywords: *Non-Performing Loans, Restructuring*

Abstrak

Industri perbankan sering menghadapi masalah kredit macet atau NPL. Kredit macet dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti perbedaan antara pihak yang terlibat dalam proses perkreditan, kesalahan dalam proses kredit, atau faktor makroekonomi. Dari banyaknya peningkatan kasus kredit macet yang terjadi di perbankan, pemerintah meminta sektor perbankan yang mengalami peningkatan jumlah kredit macet tersebut untuk melakukan restrukturisasi kredit. Restrukturisasi Kredit adalah upaya yang dilakukan perbankan dalam mengatasi kredit macet atau gagal bayar oleh debitur yang mengalami kesulitan ekonomi untuk memenuhi kewajiban kredit mereka, dengan cara melakukan pengurangan angsuran pokok, penangguhan bunga sebagian, penurunan suku bunga, dan perpanjangan jangka waktu. Tujuan dari pengabdian ini yaitu, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai "Restrukturisasi terhadap Kinerja Keuangan di Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember".

Kata Kunci: Kredit Bermasalah, Restrukturisasi

PENDAHULUAN

Apabila modal perorangan atau perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan, individu atau badan usaha dapat menggunakan kredit sebagai sarana untuk mendukung pertumbuhan bisnis dalam intansi perbankan (Djamil, 2012). Bank adalah salah satu institusi keuangan yang memainkan peran penting dalam menyediakan kredit kepada orang-orang untuk memenuhi kebutuhannya (Hermansyah, 2011). Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan cara lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Tarsono, 2019/2020).

Untuk menjaga stabilitas kredit perbankan, kredit bermasalah masih menjadi masalah utama. Jika jumlah kredit bermasalah meningkat, maka bank akan mengalami penurunan pendapatan bunga dan pengembalian pinjaman debitur akan ditunda (Jaeni, 2021). Kredit bermasalah secara umum didefinisikan sebagai kredit yang memiliki risiko tinggi (Fauziah, 2021). Kredit bermasalah dapat didefinisikan pula sebagai kredit yang memiliki kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh bank (Edia, 2006). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71, bank memiliki hak untuk melakukan perubahan terhadap aset mereka (Ahmad Farhan Lubis, 2020). Untuk mencegah peningkatan jumlah kredit bermasalah karena kualitas kredit bank yang buruk akibat rasio NPL yang tinggi, perlu dilakukan penyelamatan kredit

Jika ini berkaitan dengan aktivitas kredit, perubahan tersebut dimaksudkan sebagai restrukturisasi. Salah satu opsi utama perbankan untuk mengatasi kredit bermasalah adalah restrukturisasi (Indramawan, 2020).

Restrukturisasi kredit adalah upaya yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan untuk membantu debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dalam pembayaran (Suwondo, 2022), yang dilakukan dengan menurunkan suku bunga kredit, memperpanjang jangka waktu kredit, menurunkan tunggakan bunga kredit, menurunkan tunggakan pokok kredit, menambah fasilitas kredit, dan/atau mengubah kredit menjadi investasi jangka pendek. Hal tersebut sebagaimana sesuai dengan Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.03/2018 Pasal 1 angka 4 (Mariani, 2023). Tujuan restrukturisasi dalam Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember ini ialah : (1) meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan; (2) menghasilkan barang dan jasa dengan harga yang kompetitif untuk konsumen; (3) memberikan manfaat pajak dan dividen kepada negara; (4) mempermudah privatisasi; (5) memberikan ruang bagi kreditur untuk mengatur arus kas, (6) memberikan debitur kesempatan untuk mengatur usahanya untuk memenuhi kewajibannya terhadap sektor perbankan, dan (7) mencapai kondisi seperti sebelum merger akuisisi terjadi. (Wulandari, 2023)

Sektor perbankan yang terdapat di Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember ini juga menggunakan kebijakan restrukturisasi kredit untuk mengurangi kredit. Namun, sektor fiskal dan moneter sangat penting untuk keberhasilan kebijakan ini (Saputra, 2019). Oleh karena itu, kebijakan restrukturisasi kredit dan kebijakan sektor fiskal dan moneter dalam pengabdian ini dianggap sangat penting dilakukannya kerja sama , untuk dapat menekan tingkat non-performing loan (NPL) ,meningkatkan permodalan Bank ,dan menciptakan stabilitas sistem keuangan, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember (Rasbin, 2021).

Dalam menerapkan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi ini, bank tetap

memperhatikan penerapan manajemen risiko, seperti yang diatur dalam POJK mengenai penerapan manajemen risiko. Ini termasuk penetapan kualitas aset, restrukturisasi kredit atau pembiayaan, dan peningkatan fasilitas penyediaan dana (Lastuti Abu Bakar, 2021).

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan 2 tahapan yakni : (1) Metode Deskriptif Kualitatif dan (2) Metode Pengabdian Literatur. Metode Deskriptif Kualitatif ini penulis menyajikan gambaran lengkap tentang suatu Permasalahan yang terjadi dalam kasus Restrukturisasi di Perbankan dengan melakukan observasi / wawancara langsung. Selain menggunakan metode pengabdian deskriptif Kualitatif, penulis juga menggunakan metode pengabdian literatur, yang melibatkan pengumpulan data dari sumber tulisan yang sudah ada dalam bentuk tulisan, artikel, buku, jurnal, dan sumber literatur lainnya untuk mendukung atau menguatkan argumen pengabdian.

Subjek dalam pengabdian ini yaitu Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember yang terletak di Jl. Wijaya Kusuma, Tegal Rejo, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118. Sedangkan objek pengabdian merupakan karyawan bidang KMM (Koordinator Mitra Micro), Bapak Gufron Nawawi Catoer Putra yang khusus menangani masalah Restrukturisasi.

HASIL

Berdasarkan pengabdian yang telah penulis lakukan terkait tentang “Restrukturisasi Terhadap Kinerja Keuangan Di Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember”, terdapat hasil bahwa dalam mengatasi nasabah yang mengalami kredit macet bank mandiri micro Business cluster jember menerapkan program restrukturisasi yang bertujuan untuk membantu kelancaran kolektibilitas pada perbankan. dan dapat pula membantu meringankan beban angsuran kedit bagi debitur dengan cara melakukan pengurangan angsuran pokok, penangguhan bunga sebagian, penurunan suku bunga, dan perpanjangan jangka waktu.

Kendati demikian, dalam proses pelaksanaan restrukturisasi ,ketidakterlepasan dari adanya suatu kendala adalah kenyataan yang harus diakui. Adapun kendala yang terjadi pada Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember ini atas suatu wawancara Bersama Karyawan bidang KMM (Koordinator Mitra Mikro) yakni : Debitur sulit diajak Kerjasama dilihat dari ketidakmampuan mereka untuk memenuhi panggilan bank, Debitur tidak Kooperatif dan tidak terbuka tentang syarat, dan jenis kredit, Karakter debitur yang nakal, Debitur yang curang, Keterbatasan / Kurangnya monitoring bank terhadap debitur. Bank tidak bisa menghindari adanya tantangan / Kendala tersebut. Namun, keberhasilan bank tidak terlepas dari bagaimana pihak bank dalam mengatasi dan mengelola kendala tersebut. Sehingga dengan adanya suatu kendala ini pihak bank mandiri perlu mengelola dengan bijak setiap rintangan untuk bisa mencapai tujuan perubahan yang diinginkannya.

Untuk mengantisipasi kendala yang terjadi tersebut terdapat Evaluasi ,yang dimana bertujuan untuk menilai sejauh mana restrukturisasi yang telah dilakukan dapat meningkatkan efisiensi operasional perbankan. Sehingga Evaluasi yang dilakukan oleh Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember setelah dilakukannya Restrukturisasi kredit terhdap debitur yakni sebagai berikut :

- a. Pada awalnya, keputusan pelaku usaha tentang pelaksanaan restrukturisasi kredit yang ada di Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember tidak setuju karena debitur tidak memahaminya dengan baik. Sebagian dari debitur percaya bahwa skema yang ditetapkan bank masih memberatkan mereka, dan debitur belum mengetahui dengan jelas bahwa kebijakan restrukturisasi kredit bertujuan untuk membantu dan meringankan beban debitur. Dengan melakukan evaluasi dan sosialisasi, Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang penerapan restrukturisasi kredit. Kebijakan restrukturisasi kredit dimaksudkan untuk meringankan beban angsuran debitur.
- b. Dalam mekanisme Restrukturisasi Kredit di Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember terdapat empat kriteria pemberian Restrukturisasi Kredit. Restrukturisasi Kredit diberikan kepada: (1) debitur yang mampu membayar kredit di atas 100 juta, (2) debitur yang telah menunjukkan itikad yang baik terhadap upaya restrukturisasi, (3) usaha debitur yang mengalami penurunan pendapatan, dan (4) debitur yang memiliki tanggungan kredit lain.
- c. Dalam pelaksanaan penerapan restrukturisasi kredit sebagai strategi penurunan kredit macet di Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember sudah cukup efektif karena, beberapa debitur yang bermasalah dalam pembayaran angsuran sudah teratasi dengan upaya Restrukturisasi dengan banyak penerapan proses yang dilakukan oleh pihak bank salah satunya ialah melakukan Rescheduling (Penjadwalan Ulang) , Reconditioning (Persyaratan Kembali) dan Restructuring (Restrukturisasi).

Restrukturisasi memiliki pengaruh positif dan negatif bagi Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember. Adapun pengaruh positifnya adalah membantu kolektibilitas menjadi lebih baik. Dalam hal ini Kolektibilitas yang baik menunjukkan bahwa bank memiliki nasabah atau peminjam yang mampu membayar hutang mereka dengan tepat waktu. Sebaliknya juga terdapat pengaruh negatif dari restrukturisasi ialah mengalami penurunan nilai profitabilitas. Profitabilitas yang menurun sebagai akibat restrukturisasi didefinisikan sebagai penurunan kemampuan suatu perbankan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih selama periode waktu tertentu sebagai akibat dari perubahan besar dalam struktur, operasi, atau kebijakan perbankan. Namun pada Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember Restrukturisasi kredit cenderung tidak terlalu berpengaruh terhadap menurunnya profitabilitas, melainkan lebih berpengaruh terhadap dampak yang positif yaitu meningkatnya kolektibilitas.



Gambar 1. Pengabdian Mahasiswa Di Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember

PEMBAHASAN

Mengulik lebih dalam tentang mekanisme Restrukturisasi Kredit di Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember terdapat empat kriteria pemberian Restrukturisasi Kredit. Diantaranya adalah :

- 1) Debitur yang mampu membayar kredit sesuai dengan limit yang ditentukan dalam hal ini bank akan memproses restrukturisasi jika nasabah atau calon debitur dinyatakan mampu membayar angsuran kredit diatas 100 juta
- 2) Karakter debitur yang baik
Seorang debitur yang baik memiliki jiwa integritas yang tinggi, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan, yang mencakup kemampuan untuk membuat keputusan bijak, mematuhi kewajiban keuangan, dan membayar tanggungan kredit tepat waktu.
- 3) Usaha debitur yang menurun
Adanya kendala pada usaha debitur menjadi hal yang wajar dalam permasalahan perbankan seperti, pendapatan yang menurun, terdapat kerugian pada usaha yang dijalankan, dsb. dalam hal ini bank membantu membangkitkan kembali yaitu melakukan Restrukturisasi dengan cara memperpanjang jangka waktu pembayaran kredit serta memperkecil besar cicilan yang akan dibayar.
- 4) Debitur yang memiliki tanggungan kredit lain
Kondisi debitur terlena dikarenakan terjebak dalam beberapa utang. Jika tanggungan tersebut terakumulasi tanpa pengelolaan yang baik, maka nasabah akan mengalami kesulitan pembayaran.

Adapun penerapan proses yang dilaksanakan oleh pihak bank Mandiri Micro Business Cluster Jember yaitu :

1. Rescheduling (penjadwalan ulang),
yaitu memungkinkan nasabah tidak perlu membayar cicilan pada tahun tersebut dan menambah satu tahun dari jangka waktu pembiayaan awal.
2. Reconditioning (Rekondisi / Persyaratan Kembali)
yaitu memungkinkan penyelesaian pembiayaan yang bermasalah dengan mengubah sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan. seperti mengubah pembayaran, jumlah angsuran , jangka waktu pembiayaan, dan juga diberikan potongan selama tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank

3. Restructuring (restrukturisasi), yaitu perubahan syarat kredit yang berarti menambah dana bank atau mengubah seluruh atau sebagian kredit menjadi penyertaan dana perusahaan, dengan penjadwalan kembali dan atau persyaratan kembali.

Program Restrukturisasi yang diterapkan oleh bank Mandiri Micro Business Cluster Jember bisa dinyatakan sudah cukup efektif dikarenakan dengan adanya program ini pihak bank banyak membantu permasalahan debitur dalam kesulitan pembayaran angsuran.

KESIMPULAN

Keberhasilan restrukturisasi kredit dapat diketahui melalui beberapa komponen kinerja laporan keuangan perbankan selama beberapa tahun. Tindakan restrukturisasi cenderung mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengabdian yang kami lakukan di Bank Mandiri Micro Bussines Cluster Jember, menunjukkan bahwa kebutuhan restrukturisasi menjadi sangat penting karena dapat membantu meningkatkan tingkat kolektibilitas menjadi lebih baik. Sehingga pernyataan tersebut secara langsung turut menyatakan bahwa restrukturisasi berimplikasi langsung secara positif bagi kinerja keuangan. Berdasarkan teori yang telah dijabarkan serta penulis melihat fakta yang terjadi di lapangan.

Oleh Karena itu, Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember seharusnya selalu berkomunikasi dengan nasabah yang melakukan restrukturisasi dan Memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang proses restrukturisasi serta memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada nasabah akan meningkatkan kepercayaan. Dan begitu juga, Untuk nasabah seharusnya lebih memantau keuangan pribadinya secara teratur serta membuat anggaran dan perencanaan keuangan untuk membantu mereka mengelola pembayaran angsuran kredit dengan lebih baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Berikut penulis mengucapkan banyak terimakasih pada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. Sebagai Ka.Prodi Perbankan Syariah
4. Bapak Dr. Ahmad Afif, M.E.I. Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan.
5. Bapak Huda Masrianto Sebagai Pimpinan Kepala Dinas.
6. Bapak Sofyan Hadi Sebagai Dosen Pamong
7. Bapak dan Ibu Karyawan Bank Mandiri Micro Business Cluster Jember
8. Teman-teman mahasiswa dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

(Times New Roman, size 12, Spacing: before 0pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Farhan Lubis, A. L. (2020). Pengaruh Restrukturisasi Kredit Terhadap Likuiditas Bank Jangkar Selama Pandemi Covid -19 . *Jurnal Kompetitif Bisnis Edisi Covid -19* , 1, 5.
- Djamil, F. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah* . Jakarta : Sinar Grafika .
- Edia, A. A. (2006). *Bank Lembaga Keuangan Bukan Bank* . Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia .
- Fauziah. (2021). Restrukturisasi Kredit : Pengertian, Syarat, dan Contoh. 21.
- Hermansyah. (2011). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* . Jakarta : Kencana Prenada Media .
- Indramawan, D. (2020). *Restrukturisasi kredit dan psak 71*. Ikatan Bankir Indonesia.
- Jaeni, H. C. (2021). Detrerminan Kebijakan Pemerintah Sebuah Solusi Keberlangsungan Usaha UMKM di Tengah Pandemi Covid -19 . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 16, 30.
- Lastuti Abu Bakar, T. H. (2021, Juni). Kebijakan Stimulus Dampak Covid -19 Melalui Restrukturisasi Kredit Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional. *Rechtdee*, 16, 102.
- Mariani, S. W. (2023). Restrukturisasi Kredit dan Kecukupan Modal : Apakah Mempengaruhi Likuiditas? *Jurnal E - Akuntansi* , 33, 1465.
- Putri, N. M. (2023). Evaluasi Implementasi Restrukturisasi Kredit Terhadap NPL Bagi UMKM Terdampak Covid - 19 di Lembaga Pengkreditan Desa Adat Jembaran . *Skripsi*, 57-58.
- Rasbin. (2021, Desember). Restrukturisasi Kredit Untuk Mendorong Pemulihan dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2021. *Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik* , 12, 23.
- Saputra, B. (2019). Analisis Faktor - Faktor yang Mmepengaruhi Kolektibilitas Nasabah Dalam Upaya Meningkatkan Tingkat Likuiditas Pada Bank Syariah (Studi di Bank Syariah Mandiri KC. Bandar Lampung). *Skripsi*.
- Suwondo, A. S. (2022). Evaluasi Penerapan Kebijakan Restrukturisasi Kredit dalam Penyelesaian kredit macet pada koperasi simpan pinjam (KSP) di Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang. *inonesian accounting literacy journal*, 2, 520.
- Tarsono, S. A. (2019/2020). KEBIJAKAN RESTRUKTURISASI KREDIT KONSUMER DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS KREDIT PEMILIKAN RUMAH (STUDI KASUS PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK KANTOR CABANG KELAPA GADING SQUARE PERIODE TAHUN 2018-2019. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* , 1.
- Wulandari, N. (2023). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Dengan Metode Restrukturisasi Melalui Prinsip Ta"awun di Bank Syariah Indonesia KCP Magetan 2. *Skripsi* , 3.